

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah landasan pokok dalam hukum Islam yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman utama umat. sebagai pedoman bagi kehidupan di dunia. Selain berfungsi sebagai pedoman hidup, al-Qur'an juga menjadi petunjuk bagi umat manusia. Sebagai petunjuk, al-Qur'an perlu dipahami, direnungkan, dan diamalkan oleh orang-orang yang beriman. Namun, tidak semua orang dapat dengan mudah memahami al-Qur'an(Quraish, 1996). Oleh karena itu, Nabi Muhammad sebagai Rasulullah diberi tugas untuk menjelaskan makna dari firman Allah tersebut. Penjelasan yang disampaikan oleh Rasulullah ini tercermin dalam hadis, yang menjadi sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, perkembangan hadis di Indonesia merupakan topik menarik yang perlu dibahas, Hal ini terutama disebabkan oleh masih minimnya pemahaman para peminat ilmu hadis di Indonesia mengenai sejarah pertumbuhan dan perjalanan hadis di wilayah Nusantara. Kajian mengenai sejarah pertumbuhan dan perkembangan studi hadis di Indonesia hingga kini masih tergolong minim dilakukan, meskipun hadis memainkan peran penting dalam kajian Islam bersama dengan ilmu-ilmu keislaman lain seperti tafsir, kalam, dan tasawuf. Hadis merupakan ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Pada umumnya, Kajian hadis di Indonesia pada umumnya masih terpusat pada karya-karya ulama klasik serta uraian mengenai perkembangan hadis pada abad ke-2 hingga abad ke-4 Hijriah. Di samping itu, perhatian para peneliti masih banyak diarahkan pada upaya menelusuri dan menilai autentisitas hadis(Musfiroh, 2019). Meski demikian, peluang untuk terjadinya kebangkitan dan kemajuan studi hadis di Indonesia pada masa mendatang tetap sangat terbuka.

Kajian hadis di Indonesia telah dimulai pada abad ke-17 Masehi dengan munculnya kitab "Hidayat al-Habib fi Targhib wa al-Tarhib" yang ditulis oleh Nuruddin al-Raniri. Perkembangan ini kemudian dilanjutkan dengan munculnya

kitab "Hadis 'Arba'in" (empat puluh hadis) karya Imam Nawawi dan kitab "al-Mawa'id al-Badi'ah", sebuah koleksi hadis qudsi yang ditulis oleh Abd Rauf al-Sinkili. Namun, perkembangan kajian hadis di Indonesia kemudian mengalami masa vakum karena kondisi bangsa Indonesia yang dijajah oleh Belanda. Sikap agresif dan intimidatif Belanda berdampak signifikan pada perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Barulah pada akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20, ditemukan kitab hadis yang disusun oleh ulama Indonesia, Salah satu contohnya ialah KH. Mahfudz Termas melalui karyanya *Manhaj Dhawi al-Nazar* yang disusun saat beliau berada di Mekkah. Memasuki abad ke-20, perkembangan studi hadis di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan yang cukup pesat. Secara garis besar, kajian hadis di Indonesia sebagaimana tradisi para ulama mutaqaddimin terbagi ke dalam dua bidang utama, yaitu pembahasan tentang hadis dan ulumul hadis. Karya-karya yang muncul ada yang berupa terjemahan dari literatur Arab, dan ada pula yang merupakan hasil pemikiran orisinal para ulama setempat. Sebagian kitab hadis disusun untuk menjadi rujukan dalam praktik ibadah, sementara sebagian lainnya ditulis sebagai respons terhadap situasi atau problem tertentu di tengah masyarakat. Di antara contohnya adalah *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, karya KH. M. Hasyim Asy'ari, seorang ulama besar dan pakar hadis yang berpengaruh di Indonesia(Putra, 2016a).

K.H. Hasyim Asy'ari menimba berbagai disiplin ilmu selama berada di Makkah, termasuk fikih Syafi'i dan ilmu hadis, dengan perhatian khusus pada studi *Şahīh Bukhārī* dan *Şahīh Muslim*. Gelar "Hadratus Syaikh" yang disematkan kepadanya di Makkah bermakna "Guru Besar" dan menandakan kedudukannya sebagai ulama yang menguasai kitab-kitab hadis dalam *kutub al-sittah*, yakni *Şahīh Bukhārī*, *Şahīh Muslim*, Sunan Abi Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Mājah(NU Online, 2016). Perannya tidak hanya terbatas pada pendidikan pesantren, tetapi juga mencakup perjuangan mempertahankan kemerdekaan bangsa. Hingga akhir hayatnya, tekad dan spirit perjuangannya tak pernah surut; tokoh-tokoh besar seperti Bung Tomo dan Panglima Besar Jenderal Sudirman kerap meminta arahan dan nasihat darinya terkait upaya menghalau penjajah. Dari Mahfudz Termas, K.H. Hasyim Asy'ari secara khusus memperdalam karya Imam Bukhari (*Şahīh Bukhārī*),

yang kemudian mengokohkan reputasinya sebagai ulama otoritatif dalam bidang tersebut(Musfiroh, 2019).

Kiyai Hasyim Asy'ari merupakan seorang penulis yang sangat produktif, dan sebagian besar karyanya ditulis dalam bahasa Arab, terutama dalam bidang tasawuf, fiqih, dan hadits. Salah satunya adalah kitab *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang menjadi objek penelitian penulis dalam skripsi ini.

Berikutnya adalah kitab *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, sebuah karya berharga dari Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari. Kitab ini lahir sebagai tanggapan terhadap situasi keberagamaan masyarakat pada masa itu. Karya tersebut memiliki pengaruh besar dan dijadikan salah satu rujukan pokok dalam studi hadis pada zamannya(nur kholis ahmad, 2020).

Kitab *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* karya KH. Hasyim Asy'ari disusun sekitar tahun 1920–1930-an. Karya ini menjadi rujukan utama untuk memahami pemikiran hadis beliau. Fokus pemikiran Hasyim Asy'ari dalam kitab ini berkaitan dengan pembahasan tentang sunnah dan bid'ah. Melalui karyanya tersebut, beliau menegaskan pentingnya bagi umat Islam untuk berpegang teguh pada ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta menjauhi praktik-praktik yang tidak sejalan dengan ajaran dasar Islam tersebut(Putra, 2016).

Pandangan Hasyim Asy'ari dalam *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* menunjukkan penerapan metode klasik yang lazim digunakan oleh para ulama teologi terdahulu. Menurut identifikasi Fazlur Rahman, metodologi ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) dimaksudkan untuk meneguhkan keyakinan tentang golongan yang selamat (*al-firqah al-nājiyah*) sebagai antitesis dari kelompok-kelompok yang dianggap menyimpang; (2) memberikan penjelasan mengenai perbedaan antara berbagai aliran dalam Islam; (3) menguraikan pandangan para penganut Islam serta perbedaan praktik salat di antara mereka; (4) menyajikan doktrin berbagai kelompok Muslim dan kaum musyrik; (5) berpegang secara ketat pada prinsip-prinsip ulama salaf dengan menekankan sikap *al-itba'* (mengikuti jejak pendahulu) dan menolak bentuk-bentuk inovasi (*al-ibda'*); dan (6) mengumpulkan ajaran dari kitab-kitab klasik yang tersebar(Suarni, 2016).

Kitab *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah* merupakan salah satu karya penting yang membahas akidah, manhaj, dan prinsip-prinsip keagamaan yang dipegang oleh Ahlus Sunnah wal Jamaah. Salah satu aspek penting yang dibahas dalam kitab ini adalah mengenai hadits, terutama dalam konteks bab "*Ihtiyath*" atau kewaspadaan dalam beramal.

Prinsip *ihtiyath* atau kehati-hatian memiliki peranan penting dalam hukum Islam, terutama dalam hal kualitas hadis. Konsep ini menekankan perlunya sikap waspada dalam menerima dan mengamalkan hadis guna memastikan keautentikan serta keabsahan dalam praktik keagamaan. Al-Ghazali, dalam karyanya *Al-Mustasfa*, mendefinisikan *ihtiyath* sebagai sikap kehati-hatian dalam menetapkan keputusan hukum agar terhindar dari kesalahan dan memastikan kebenaran(al ghazali imam, Al-Mustasfa.)

Dalam konteks hadis, prinsip *ihtiyath* mengharuskan umat Islam untuk tidak mengamalkan ibadah yang didasarkan pada dalil yang lemah atau meragukan. Hal ini sejalan dengan pandangan Imam Syafi'i yang menegaskan bahwa hanya hadis yang shahih dapat dijadikan landasan dalam hukum Islam(Al-Syafi'i). Sikap ini bertujuan menjaga kemurnian ajaran Islam serta menghindari munculnya bid'ah atau penyimpangan dalam praktik beragama.

Kualitas hadis menjadi faktor yang sangat penting dalam penerapan prinsip *ihtiyat*. Para ulama hadis telah mengembangkan metodologi yang ketat dalam mengevaluasi kualitas hadis, yang mencakup analisis sanad (rantai perawi) dan matan (isi hadis). Misalnya, Imam Bukhari dikenal memiliki kriteria yang sangat ketat dalam menerima hadis untuk dimasukkan ke dalam kitab *Shahih*-nya(Al-asqalani ibnu hajar). Pendekatan ini memastikan bahwa hanya hadis yang memiliki tingkat keautentikan tinggi yang dijadikan landasan hukum dan ibadah.

Penerapan prinsip *ihtiyath* dalam menilai kualitas hadis bukan hanya menjadi kajian akademis, tetapi juga memiliki dampak langsung pada praktik keagamaan umat Islam. Imam An-Nawawi, dalam karyanya *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab*, menekankan pentingnya mengamalkan hadis yang shahih dan menghindari pengamalan hadis dha'if dalam persoalan hukum dan ibadah(An-

Nawawi, n.d.) Ini menunjukkan bahwa prinsip *ihtiyath* telah menjadi bagian penting dalam metodologi hukum Islam.

Dalam praktiknya, prinsip *Ihtiyath* mendorong umat Islam untuk merujuk kepada ulama yang kompeten dalam bidang hadis. Ibnu Shalah dalam kitabnya "Muqaddimah Ibn al-Salah" menegaskan pentingnya ilmu kritik hadis dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam(Ibn salah, n.d.). Pendekatan ini membantu memastikan bahwa pemahaman dan pengamalan hadis sesuai dengan maksud dan tujuan syariat.

Dengan menerapkan prinsip Ihtiyat dalam menilai kualitas hadis, umat Islam dapat memperoleh keyakinan dan ketenangan dalam beribadah. Sebagaimana dinyatakan oleh Imam Malik, "Meninggalkan perkara syubhat adalah bentuk wara' (kehati-hatian) dalam agama"(Anas ibn Malik). Sikap ini mencerminkan komitmen untuk menjaga kesucian dan kebenaran ajaran Islam, sekaligus menghindari praktik keagamaan yang tidak memiliki landasan yang kuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang ihtiyat(berhati-hati) dalam kitab *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*?
2. Bagaimana prinsip ihtiyath dalam kitab *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kualitas hadis tentang ihtiyath (berhati-hati) dalam belajar agama di dalam kitab *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah* karya KH. Hasyim Asy'ari
2. Mengetahui prinsip ihtiyath dalam kitab *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini ada dua macam, yaitu;

1. Manfaat teotiris

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta memperluas khazanah intelektual di bidang hadis, sekaligus memberikan pemahaman mengenai kualitas hadis pada bab *ihtiyāt* dalam kitab *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* karya KH. M. Hasyim Asy'ari baik bagi penulis maupun bagi para pembaca pada umumnya.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengembangan keilmuan mengenai hadis, khususnya takhrij hadis. Serta mengambil pelajaran dari metode dan corak yang digunakan dalam mentakhrij suatu hadist.

E. Kerangka Berpikir

Sebagai langkah awal menuju tujuan penelitian, penting untuk merancang kerangka berpikir yang jelas. Penelitian ini dimulai dengan pembahasan umum mengenai metode tahrij, konsep *ihtiyath*, dan biografi KH. Hasyim Asy'ari. *Ikhtiyāt* bermakna kehati-hatian. Dalam konteks kitab ini, istilah tersebut menunjuk pada keharusan bersikap cermat dalam memahami ajaran agama dan ilmu, sekaligus menjadi peringatan terhadap bahaya fitnah yang ditimbulkan oleh para pelaku bid'ah, golongan munafik, serta pemimpin yang menyesatkan. Secara lebih luas, *ihtiyath* mencerminkan prinsip kehati-hatian yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan seorang muslim, baik dalam ibadah, interaksi sosial (*muamalah*), maupun dalam aspek hukum lainnya. Selanjutnya, Menurut Mahmud al-Thahhan, *takhrij* didefinisikan sebagai proses penelusuran hadis hingga ke sumber aslinya yang memuat hadis tersebut beserta sanadnya, kemudian dilakukan analisis untuk menilai kualitas hadis tersebut. Tujuan utama dari *Takhrij Al-Hadis* adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keaslian hadis. Dengan mengetahui sumber asli hadis, kita dapat menilai apakah hadis tersebut sahih atau tidak(Al-Tahhān, 1978).

Dalam penelitian ini, akan dijelaskan pula metodologi yang digunakan. Penelitian ini mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam kitab *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, khususnya terkait tema

ihtiyath (kehati-hatian). Proses *takhrij* akan dilakukan dengan menggunakan salah satu kata kunci atau lafal yang terdapat dalam matan hadis. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan kritik terhadap sanad dan matan. Setiap hadis akan diteliti lebih lanjut, termasuk pemeriksaan terhadap identitas sahabat Nabi yang meriwayatkan hadis, serta mata rantai periwayatnya, sehingga kualitas hadis-hadis dalam kitab *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada bab *ihtiyath* dapat diketahui.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dalam skripsi ini dengan berbagai buku-buku atau skripsi lain, penulis melakukan penelusuran kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. hasil penelusuran ini digunakan sebagai acuan untuk tidak mengangkat permasalahan yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak plagiat dari kajian yang telah ada.

penulis memastikan bahwa skripsi ini memiliki keaslian dan tidak mengulangi ide-ide yang telah ada sebelumnya, penelitian diantaranya:

penelitian yang berjudul "Studi Kritis Hadis Tentang Sunnah Dan Bid'ah Dalam Kitab Risalah Ahlussunah Wa Al-Jama'ah Karya K.H Hasyim Asy'ari" yang ditulis oleh Ahmad Budiono, Penulis menelaah kualitas hadis tentang sunnah dan bid'ah dalam kitab *Risalah Ahlussunnah wa al-Jama'ah*. Dari hasil kajian ditemukan bahwa seluruh matan hadis selaras dengan al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat derajatnya, serta tidak berlawanan dengan nalar yang sehat. Selain itu, redaksi hadis yang digunakan juga menunjukkan karakteristik khas ucapan Nabi(Budiono, 2015).

penelitian lain yang relevan adalah "Takhrij Hadis Dalam Risalah Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah Karya KH Hasyim Asy'ari" yang ditulis oleh Imam Ahmad Syahid. Dalam skripsi ini, penulis meneliti kualitas hadis tentang tanda-tanda kiamat dalam kitab Risalah Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hadis dalam bab tersebut adalah shohih dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an(Syahid, 2023)

Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pemikiran dan kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dalam kajian hadis di Indonesia. penelitian

"Pemikiran Hadis KH. Hasyim Asy'ari serta Kontribusinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia" yang ditulis oleh Afriadi Putra menjelaskan alasan KH. Hasyim Asy'ari menulis kitab Risalah Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah sebagai reaksi kondisi masyarakat pada waktu itu(Putra, 2016)

Penelitian lain yang relevan adalah "Peran Hadratus Syaikh K.H Hasyim Asy'ari dalam Pengembangan Hadis di Indonesia" yang ditulis oleh Musfiroh. Penelitian ini menguraikan perkembangan studi hadis di Indonesia serta pemikiran hadis K.H. Hasyim Asy'ari yang bercorak moderat, praktis, dan sesuai konteks, sehingga ajarannya mudah dipahami dan diterima masyarakat dalam menjelaskan konsep sunnah dan bid'ah(Musfiroh, 2019).

Dari sejumlah literatur yang telah ditelaah, tampak bahwa belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji hadis-hadis tentang *ihtiyāt* (sikap berhati-hati) dalam mempelajari ajaran agama dan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kitab *Risalah Ahlussunnah wa al-Jama'ah*. Dengan demikian, diperlukan suatu studi yang lebih menyeluruh untuk menilai mutu hadis-hadis tersebut serta menentukan apakah hadis-hadis itu dapat dijadikan landasan argumentatif atau tidak.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II, metode kritik kritik sanad dan matan, memuat pengertian takhrij, kritik matan, dan i'tibar hadist.

BAB III, metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, sumber penelitian, pengumpulan data dan analisis data untuk menunjang penelitian ini.

BAB IV, kajian tokoh, diawali dengan riwayat hidup KH. Hasyim Asy'ari, sistematika penulisan kitab *risalah ahlussunnah wal jama'ah*, dan analisis terhadap hadis-hadisnya yang terdapat dalam bab ihtiyah.

BAB V, berisi penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan keseluruhan dari pembahasan skripsi dan juga saran-saran.